

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT
DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI
SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
ARNOLLA FERNANDA
NIM 14601241083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT
DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI
SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Arnolla Fernanda
NIM. 14601241083

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi PJKR



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
NIP. 19731006 2001122 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta**

Disusun Oleh:

Amolla Fernanda
14601241083

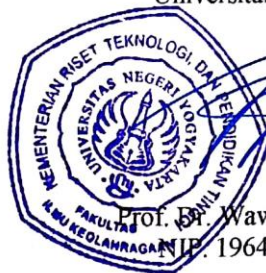
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal 15 Oktober 2018

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.	Ketua Penguji/Pembimbing		26/11/2018
Dra. A. Erlina Listyorini, M.Pd	Sekretaris Penguji		22/11/2018
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.	Penguji I		21-11-18

Yogyakarta, November 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARNOLLA FERNANDA

NIM : 14601241083

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 15 Oktober 2018
Yang menyatakan



ARNOLLA FERNANDA
NIM. 14601241083

MOTTO

1. Barang siapa keluar, untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah
(HR.Turmudzi).
2. Jangan pernah menyerah sampai kamu tidak bisa berdiri lagi, berusahalah selagi kamu mampu untuk mencapai sebuah keberhasilan karena tidak ada usaha yang akan sia-sia. (Arnolla Fernanda)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Bapak Guno Pramono dan Ibu Endang Kartikawati selaku kedua orang tua yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana.

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT
DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI
SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

Oleh

ARNOLLA FERNANDA
NIM. 14601241083

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta..

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan validitas 0,6 dan reliabilitas 0,981. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se-Kota Yogyakarta sebanyak 34 guru. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian diketahui keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 8,82 %, kategori Baik sebesar 14,71 %, kategori sedang sebesar 41,17 %, kategori Kurang sebesar 32,35 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 2,94 %.

Kata kunci: Keterlaksanaan, Pembelajaran, Beladiri Pencak Silat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Rohmah Muktiani M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan selama penelitian berlangsung.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh Kepala SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2018

Penulis



ARNOLLA FERNANDA
NIM. 14601241083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran.....	8
2. Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK.....	10
a. Kurikulum.....	11
b. Guru PJOK.....	12
c. Siswa.....	14
d. Materi Pembelajaran.....	15
e. Sumber Belajar.....	16
f. Sarana dan Prasarana.....	17
3. Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam PJOK.....	18

4. Hakikat Beladiri Pencak Silat.....	20
5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	21
6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas.....	22
7. Karakteristik Guru PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta...	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
C. Polulasi dan Sampel Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Instrumen Penelitian	30
2. Uji Coba Instrumen	33
3. Hasil Uji Instrumen.....	36
4. Teknik Pengumpulan data.....	37
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	55
C. Keterbatasan Penelitian	55
D. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Alternatif Jawaban Responden.....	31
Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	32
Tabel 3.3. Rangkuman validitas instrumen	34
Tabel 3.4. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	36
Tabel 3.5. Tabel Pengkategorian.....	38
Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.....	39
Tabel 4.2. Hasil Penelitian Faktor Kurikulum.....	41
Tabel 4.3. Hasil Penelitian Faktor Guru.....	42
Tabel 4.4. Hasil Penelitian Faktor Siswa.....	43
Tabel 4.5. Hasil Penelitian Faktor Materi.....	44
Tabel 4.6. Hasil Penelitian Faktor Sumber Belajar.....	46
Tabel 4.7. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta	40
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kurikulum.....	41
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Guru.....	42
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Siswa.....	43
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi.....	45
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sumber Belajar.....	46
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 3. Daftar Sekolah.....	70
Lampiran 4. Data Uji Coba Instrumen.....	71
Lampiran 5. Uji Validitas & Reliabilitas.....	72
Lampiran 6. Data Penelitian.....	74
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian.....	76
Lampiran 8. Dokumentasi.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan sendiri berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pengembangan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir secara logis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Pengembangan aspek afektif meliputi etika, sikap, minat, dan disiplin. Pengembangan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan gerak (Bloom dalam Hernawan, 2008:23).

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan maka dibuatlah kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal (Mulyasa, 2006:

24) Kurikulum selalu mengalami perubahan, hal ini harus dipahami dan diantisipasi oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis, yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan baik proses maupun hasil.

Untuk sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya (Mulyasa, 2013: 7). Sebagai amanah bangsa, kurikulum wajib diterapkan dalam suatu pembelajaran sesuai pada silabus yang telah dibuat oleh kementerian pendidikan RI. Salah satunya mata pelajaran PJOK yang merupakan bagian integral pendidikan keseluruhan yang di dalamnya meliputi materi-materi permainan olahraga.

PJOK (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Suryobroto, 2005:9). PJOK memiliki materi yang banyak di dalamnya mulai dari olahraga berkelompok sampai perorangan atau individu. Dalam kurikulum 2013 terdapat materi beladiri pencak silat, sebagai guru profesional guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut. Untuk menambah pengalaman peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan nasional, semua materi dalam PJOK harus dilaksanakan termasuk materi olahraga beladiri pencak silat.

Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di sekolah belum sepenuhnya terlaksana. Padahal proses pembelajaran olahraga beladiri pencak silat hanya perlu memanfaatkan aula atau ruangan yang lapang, bahkan bisa dilakukan di lapangan. Guru penjas juga dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu menjelaskan tentang materi olahraga beladiri pencak silat. Didukung dengan penelitian Muktiani (2008) bahwa “Dalam kursus pencak silat, kebutuhan untuk meningkatkan proses belajarnya sangat penting. Ini dapat ditingkatkan dengan menerapkan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran.” Akan tetapi tidak semua guru penjas mampu menguasai materi pembelajaran olahraga beladiri pencak silat. Kesulitan melakukan gerak dalam menerapkan materi olahraga beladiri pencak silat menjadi kendala yang dialami guru penjas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Muktiani (2014) bahwa “Untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dari gerakan dasar pencak silat, langkah awal yang dilakukan menganalisis faktor kesulitan belajar yang bertujuan untuk membuat indikator desain pembelajaran tahun berikutnya.”

Dari sinilah kreatifitas guru penjas sebagai seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi pencak silat dan memberikan materi tersebut secara menarik. Meskipun dengan terbatasnya sarana dan prasarana, guru penjas harus mampu menjalankan pembelajaran pencak silat dengan memanfaatkan keadaan di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu guru penjas juga bisa menggunakan berbagai macam metode mengajar,

sehingga pembelajaran pencak silat dalam PJOK tetap berjalan dan para peserta didik juga mendapatkan tambahan pengalaman dan ilmu dari proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran pencak silat banyak faktor yang membantu terlaksananya pembelajaran seperti sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam menguasai materi pencak silat, metode pembelajaran yang digunakan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi berjalan atau tidaknya sebuah pembelajaran. Penyampaian materi penjas pencak silat harus dibuat semenarik mungkin seperti menggunakan media pembelajaran tentang pencak silat, membagi siswa dalam sebuah kelompok-kelompok untuk diberikan tugas tentang teknik pencak silat dan setiap kelompok mempelajari materi yang berbeda. peserta didik akan tertarik untuk belajar pencak silat.

Hasil observasi di beberapa sekolah di kota Yogyakarta untuk pembelajaran pencak silat dalam PJOK menurut penjelasan dari guru PJOK dijumpai beberapa kendala, diantaranya keterbatasan tempat untuk melakukan aktivitas pembelajaran pencak silat karena tidak semua sekolah memiliki tempat yang luas. Beberapa guru PJOK juga menjelaskan bahwa materi pencak silat memang belum pernah diajarkan di sini. Dengan alasan beliau sendiri kurang menguasai sepenuhnya tentang materi pencak silat. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam pembelajaran pencak silat. Karena materi yang diajarkan sudah banyak pada olahraga permainan, banyaknya olahraga permainan yang sudah diajarkan pada

siswa dan siswa itu sendiri sudah terbiasa dan senang dengan olahraga permainan. Menurut pandangan beberapa guru materi PJOK dianggap sudah cukup dan padat sehingga untuk materi pembelajaran pencak silat dirasa tidak diajarkan.

Ada juga sekolah yang melaksanakan pembelajaran pencak silat. Guru PJOK menjelaskan bahwa beliau sudah mengajarkan pencak silat secara teori maupun praktik. Karena guru yang bersangkutan pada dasarnya adalah atlet pencak silat yang masih aktif sehingga beliau paham dan menguasai materi-materi yang akan diajarkan. Beliau menjelaskan pada intinya pembelajaran pencak silat adalah bagaimana siswa mengetahui cara menghindar dari serangan lawan dan menyerang lawan, untuk menguasai teknik menghindar dan menyerang lawan beliau mengajarkannya secara berpasangan. Untuk sarana dan prasarana beliau membutuhkan tempat yang lapang untuk melakukan aktivitas pembelajaran pencak silat.

Dari beberapa pendapat dari guru PJOK di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran beladiri pencak silat belum sepenuhnya terlaksana. Penguasaan materi menjadi kendala dalam pembelajaran pencak silat, hal ini dikarenakan ada beberapa guru PJOK yang tidak atau sudah lupa tentang materi-materi pencak silat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan didukung dengan hasil penelitian yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat

keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada data tentang diketahuinya keterlaksanaan pembelajaran pencak silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.
2. Ada sebagian guru yang belum menyampaikan materi pencak silat dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
3. Ada sebagian sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan aktivitas pembelajaran pencak silat.
4. Ada beberapa guru yang belum menguasai materi pencak silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.
5. Kurangnya pengetahuan guru dalam menguasai materi pembelajaran pencak silat.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut agar penelitian ini menjadi jelas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: keterlaksanaan pembelajaran pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta? ”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas pencak silat di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk pengetahuan ilmu pendidikan jasmani yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah-sekolah maupun instansi-instansi untuk membenahi pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Pembelajaran menjadi efektif, menarik dan efisien tergantung pada kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran kepada siswa. Nasution (2005:34) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Sugihartono (2007:81), pembelajaran adalah suatu upaya yang dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan sistem lingkungan dengan metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Wuryantoro dan Muktiani (2011:90) bahwa “Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, dua kegiatan tersebut yaitu belajar dan mengajar”.

Menurut Piaget dalam Dahar (1989:179), pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut :

- 1) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan, seperti berikut :
 - (a) Pokok bahasan mana yang cocok untuk eksperimentasi ?
 - (b) Topik manakah yang cocok untuk pemecahan masalah dalam situasi kelompok ?

- (c) Topik manakah yang dapat disajikan pada tingkat manipulasi secara fisik sebelum secara verbal ?
- 2) Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut. Hal ini dibimbing dengan pertanyaan seperti :
 - (a) Apakah aktivitas itu memberi kesempatan untuk melaksanakan metode eksperimen ?
 - (b) Dapatkah kegiatan itu menimbulkan pertanyaan siswa ?
 - (c) Dapatkah siswa membandingkan berbagai cara bernalar dalam mengikuti kegiatan di kelas ?
 - (d) Apakah masalah tersebut merupakan masalah yang tidak dapat dipecahkan atas dasar pengisyratan perseptual ?
 - (e) Apakah aktivitas itu dapat menghasilkan aktivitas fisik dan kognitif ?
 - (f) Dapatkah kegiatan siswa itu memperkaya konstruk yang sudah dipelajari ?
 - 3) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah. Bimbingan pertanyaan berupa :
 - (a) Pertanyaan lanjut yang memancing berpikir seperti “bagaimana jika” ?
 - (b) Memperbandingkan materi apakah yang cocok untuk menimbulkan pertanyaan spontan ?
 - 4) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi. Bimbingan pertanyaan seperti :
 - (a) Segi kegiatan apakah yang menghasilkan minat dan keterlibatan siswa yang besar ?
 - (b) Segi kegiatan manakah yang tak menarik, dan apakah alternatifnya ?
 - (c) Apakah aktivitas itu memberi peluang untuk mengembangkan siasat baru untuk penelitian atau meningkatkan siasat yang sudah dipelajari ?
 - (d) Apakah kegiatan itu dapat dijadikan untk modal pembelajaran lebih lanjut ?

Secara singkat, Piaget menyarankan agar dalam pembelajaran guru memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi, dan eksplanasi.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang menarik untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sukintaka (2001:29-30), untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam usaha pembelajaran itu seorang guru (termasuk guru pendidikan jasmani) perlu sekali mendalami interaksi edukatif. Seorang guru pendidikan jasmani juga harus merencanakan pembelajaran yang memuat hal-hal interaksi edukatif yaitu : (1) tujuan, (guna menjawab pertanyaan untuk apa?), (2) bahan, (dengan materi yang mana?) (3) pelajaran, (ditunjukkan kepada siapa?), (4) guru, (diselenggarakan oleh siapa?), (5) metode, (bagaimana caranya?), (6) situasi, (dalam keadaan yang bagaimana?).

Menurut Sugihartono (2007:156-157) faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi : 1) Guru sebagai pembina siswa belajar, 2) Prasarana dan sarana pembelajaran, 3) Kebijakan penilaian, 4) Lingkungan siswa di sekolah, 5) Kurikulum sekolah. Menurut Muslich (2014:40) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran antara lain: kurikulum yang digunakan sebagai acuan dasarnya, program pengajaran yang dijalankan, guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipilih, ketersediaan sumber belajar dan teknik atau bentuk penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan dan mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran PJOK

yang perlu diperhatikan adalah kurikulum, guru PJOK, materi, dan sumber belajar. Akan tetapi hal tersebut tidak mutlak karena kondisi yang ada di setiap sekolah bermacam-macam. Berikut penjelasan tentang faktor yang perlu diperhatikan.

a. Kurikulum

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk (Nasution, 2008: 8). Menurut J. Lloyd dan Delmas F. Miller dalam buku *Secondary School Improvement* (1973:92) menganut definisi kurikulum yang luas. Menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal structural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 (K13). Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran

terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. K13 memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu yang sangat membantu guru PJOK untuk dapat mengajar semua kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum baik itu materi wajib atau materi yang tidak harus diajarkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum bisa dikatakan sebagai landasan atau dasar yang berisi rancangan ide dalam dunia pendidikan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum 2013 (K13) sangat membantu guru PJOK dalam mengajarkan semua kompetensi dasar dan memberikan materi-materi yang wajib maupun yang tidak.

b. Guru PJOK

Seorang guru harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi untuk menciptakan generasi penerus yang bagus. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Empat kompetensi dasar yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial.

Guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi anak (Maksum, 2009:2). Seorang guru PJOK dituntut untuk dapat

berperan sesuai bidangnya, hal tersebut akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Menurut Sudjana (2002:19), kemampuan guru adalah kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses hasil belajar dapat diguguskan menjadi empat kemampuan, yakni :

a. Merencanakan Pembelajaran

Suatu proses kegiatan yang mengharapkan pencapaian tujuan secara optimal diperlukan perencanaan yang baik sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Tujuan adanya perencanaan adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses kegiatan, artinya dengan suatu proses perencanaan yang baik diharapkan suatu kegiatan akan berakhir dengan baik pula dan akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan dalam proses pembelajaran ini antara lain berupa analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran. Adanya rencana pembelajaran yang baik maka pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Tahap melaksanakan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Pada tahap ini guru dan siswa memiliki tahap masing-masing, kegiatan masing-masing merupakan suatu mata rantai kegiatan yang membentuk suatu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai peranan sebagai pengajar, motivator, pembimbing, dan pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Siswa berusaha mendapat pengalaman mendapat dengan jalan merespon dan melaksanakan apa yang terjadi dalam pembelajaran.

Melaksanakan atau mengelola program pembelajaran merupakan tahap melaksanakan program yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan atau diubah metodenya, apakah mengulang pelajaran yang lalu manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pelajaran.

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Program pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan evaluasi. Evaluasi ini penting untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan suatu program pembelajaran, evaluasi merupakan

bagian yang tidak bisa terpisahkan dari suatu pembelajaran, dikarenakan evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pelajaran yang dicapai siswa.

Menurut Rusli Rutan dan Adam Suherman (2000: 11) evaluasi ditinjau dari pelaksanaan, maka evaluasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan disela-sela program dengan maksud hasilnya digunakan untuk menyempurnakan program, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program misal setiap akhir semester.

d. Menguasai Bahan Pengajaran

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelola interaksi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menguasai bahan serta apa-apa saja yang mendukung proses pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru merupakan hal pokok dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adanya buku-buku yang harus dibaca oleh siswa tidak berarti bahwa guru tidak perlu menguasai bahan, guru hendaknya tetap harus menguasai bahan, hal ini dikarenakan jumlah jam yang sedikit untuk guru penjas untuk mengajar yaitu 2x45 menit tiap minggunya maka dari itu pengelolaan kelas seorang guru penjas harus benar-benar efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru PJOK memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan proses belajar dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dan menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan terhadap peserta didiknya serta menggunakan metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang sesuai atau tercantum dalam kurikulum.

c. Siswa

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I mengatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Perkembangan emosi dan intelegensi berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak (Fatimah, 2006:93). Menurut Izzaty (2007:138) terdapat beberapa sikap yang ditampilkan remaja dalam kelompok, yaitu kompetisi atau persaingan; konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, dan menolak campur tangan orang dewasa untuk urusan pribadinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA, sebagai masa remaja sedang mengalami masa dimana mereka ingin diperhatikan dengan menunjukkan bahwa dirinya yang terbaik, mencari jati diri, dan ingin memiliki pergaulan yang luas. Hal ini dapat membantu dalam pembelajaran PJOK yang bersifat aktif. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pendidikan jasmani akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

d. Materi Pembelajaran

Materi atau sering disebut juga bahan pelajaran adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh guru dan siswa. Menurut Mulyasa (2006: 96) bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan

pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2013:297) bahwa bahan pelajaran adalah materi atau isi dari suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dan harus dikuasai siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013:1) menyatakan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi adalah isi dari suatu pembelajaran yang mengandung pesan pembelajaran yang harus dikuasai secara baik dan benar oleh guru selaku tenaga pendidik, sehingga pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan mencapai tujuan.

e. Sumber Belajar

Membicarakan materi tidak terlepas dari sumber belajar, sumber belajar bisa didapatkan dimana saja. Syukur NC (2005:53) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan, dan pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pengajaran secara lebih efektif dan efisien serta

dapat memudahkan pencapaian belajar secara langsung atau tidak langsung baik konkrit atau abstrak.

Menurut Majid (2007:170), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan disimpan dalam bentuk media dan dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar. sehingga peran media sangat membantu dalam pembelajaran dan hal ini harus dimanfaatkan. Menurut Sanjaya (2010:228) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar sebuah informasi yang disimpan bisa dalam bentuk media yang nantinya bisa dimanfaatkan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi yang bertujuan mendukung proses pengajaran serta dapat memudahkan pencapaian belajar.

f. Sarana dan prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya materi penjasrokes. Menurut Soepartono (2000:5) prasarana adalah sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat relative permanen.

Menurut Suryobroto (2005:4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani,

mudah dipindah bahkan kurangnya sarana yang ada tidak memengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran, tetapi sarana yang lengkap akan menunjang pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori di atas sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang tercukupi serta kondisinya yang layak untuk digunakan, maka proses pembelajaran dapat berlangsung lancar. Hal ini sangat membantu guru dalam menjelaskan materi maupun siswa untuk mengembangkan materi yang diajarkan.

3. Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam PJOK

Dalam Kurikulum 2013 materi dalam PJOK meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri atau senam, aktivitas ritmik, akuatik, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Salah satu ruang lingkup keterampilan dasar permainan dan olahraga adalah beladiri. Pembelajaran beladiri pencak silat termuat dalam kurikulum PJOK sebagai olahraga permainan dan keterampilan dasar.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran beladiri pencak silat kelas X, XI, dan XII memiliki materi dan tujuan yang berbeda-beda. Dimulai dari materi teknik dasar hingga ke materi yang lebih kompleks, seperti merangkai jurus dan mempraktikannya. Untuk kelas X kompetensi dasar dalam pembelajaran beladiri pencak silat yaitu (1)

Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif, (2) Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif. Untuk materi yang diajarkan seperti kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, elakan, hindaran. Teknik ini adalah dasar untuk lanjut ke materi selanjutnya (Kemendikbud, 2017:11).

Kompetensi dasar pembelajaran beladiri pencak silat kelas XI yaitu (1) Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan (shadow fighting) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif, (2) Mempraktikkan hasil analisis strategi dalam pertarungan bayangan (shadow fighting) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif. Pada tahap ini siswa mempraktikkan pertarungan bayangan dengan memperagakan teknik-teknik dalam pencak silat tetapi tidak menggunakan lawan (Kemendikbud, 2017:18).

Sedangkan untuk kelas XII kompetensi dasar pembelajaran beladiri pencak silat yaitu (1) Merancang pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan, (2) Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan. Materi untuk kelas XII seperti pola penyerangan dengan pukulan, pola penyerangan dengan tendangan, pola pertahanan dengan tangkisan, pola pertahanan dengan elakan dalam beladiri pencak silat.

Pada tahap ini siswa mencoba memperagakan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan beladiri pencak silat dalam rangkaian gerak sederhana (Kemendikbud, 2017:24).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi olahraga beladiri pencak silat yang ada di dalam silabus SMA mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani. Dengan adanya materi beladiri pencak silat siswa bisa lebih mengenal salah satu budaya Indonesia dan menambah pengalaman beladiri dalam proses pembelajaran.

4. Hakikat Beladiri Pencak Silat

Cabang olahraga pencak silat memiliki gerakan-gerakan yang bertujuan untuk membela diri, seperti yang dikemukakan oleh Djoemali (1985:18) adalah : gerak serang bela teratur menurut tempat, keadaan, dan waktu. Dapat dipertunjukkan dimuka umum berupa olahraga, kesenian dan pembelaan diri. Silat adalah intisari dari pencak, untuk membela diri dalam keadaan yang memaksa dengan maksud menyelamatkan diri.

Pencak silat merupakan olahraga beladiri warisan budaya bangsa Indonesia yang masih serumpun dengan kebudayaan Melayu. Sebagaimana dikemukakan oleh Muktiani (2008:24) bahwa “Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina

dan dikembangkan.” Karena pencak silat merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan (Kriswanto, 2015:15)

Di Indonesia banyak perguruan pencak silat yang berkembang di setiap daerah yang memiliki aliran yang berbeda-beda sehingga pada tahun 1948 dibentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai wadah organisasi untuk mempersatukan berbagai perguruan silat. Seperti yang dikemukakan oleh Kriswanto (2015:22) bahwa “Perguruan adalah lembaga pendidikan yang mendidik dan mengajar pengetahuan dan praktek pencak silat. Di Jawa Barat perguruan pencak silat disebut perguruan dan di Jawa Tengah disebut padepokan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencak silat merupakan olahraga warisan budaya bangsa Indonesia yang masih serumpun dengan melayu yang mengandung unsur permainan ketangkasan membela diri dan nilai beladiri seperti menangkis, menyerang, dan mengunci yang berkembang sebagai aspek mental spiritual, seni budaya, dan olahraga.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Sukintaka (2001:5), pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktifitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut senada dengan Suryobroto

(2005:9), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral pendidikan keseluruhan yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2008:1).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral pendidikan keseluruhan yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas

Siswa SMA merupakan individu yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik jasmaninya maupun rohaninya. Dalam hal ini

dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun psikologisnya yang berkembang secara pesat dan mencolok. Masa SMA identik dengan masa remaja yang mengambil peran dalam perkembangan kehidupan sejarah umat manusia.

Siswa SMA dikategorikan sebagai masa remaja yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan masa-masa sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Izzaty (2007:124), ciri-ciri masa remaja adalah: 1) Masa remaja sebagai periode penting; 2) Masa remaja sebagai periode peralihan; 3) Masa remaja sebagai periode perubahan; 4) Masa mencari identitas; 5) Usia bermasalah karena menolak bantuan orang dewasa; 6) Usia yang menimbulkan ketakutan/ kesulitan; 7) Masa yang tidak realistis, dan; 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Pada masa remaja pergaulan bertambah luas termasuk dengan lawan jenis. Menurut Izzaty (2007:138), terdapat beberapa sikap yang ditampilkan remaja dalam kelompok, yaitu kompetisi atau persaingan; konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, dan menolak campur tangan orang dewasa untuk urusan pribadinya. Seorang remaja yang memiliki emosi yang stabil akan mampu melewati masa-masa tersulit dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA, sebagai masa remaja sedang mengalami masa dimana mereka ingin diperhatikan dengan menunjukkan bahwa dirinya

yang terbaik, mencari jati diri, dan ingin memiliki pergaulan yang luas. Hal ini dapat membantu dalam pembelajaran PJOK yang bersifat aktif. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pendidikan jasmani akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

7. Karakteristik Guru PJOK SMA Negeri se Kota Yogyakarta

PJOK identik dengan aktifitas fisik. Oleh sebab itu seorang guru PJOK semestinya memiliki kebugaran jasmani yang lebih baik dari guru mata pelajaran yang lain. Energik, disiplin, dan cekatan. Memiliki jiwa sportif, pandai bersosialisasi, serta memiliki rasa tanggung rasa yang tinggi, itulah gambaran seorang guru penjas. Satu hal yang cukup penting yang umumnya dimiliki oleh guru penjas adalah jiwa kepemimpinan yang baik serta terampil dalam mengelola kelas.

Kota Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pelajar merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Di Kota Yogyakarta terdapat 11 Sekolah Menengah Atas Negeri. Terdapat 44 guru PJOK yang mengajar di tingkat SMA Negeri di Yogyakarta. Mayoritas guru PJOK yang mengajar di Kota Yogyakarta berjenis kelamin laki-laki. Rata-rata guru PJOK di Kota Yogyakarta memiliki riwayat pendidikan

S1 yang sesuai dengan bidangnya. Status kepegawaian guru PJOK di Kota Yogyakarta bervariasi, ada yang sudah PNS, guru honorer, dan guru tidak tetap (Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK SMA Negeri di Kota Yogyakarta memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidangnya yakni pendidikan olahraga, sehingga sangat memungkinkan untuk mengajarkan materi beladiri pencak silat. Meskipun guru PJOK di Kota Yogyakarta bukan ahli beladiri tetapi mereka tetap bisa mengajarkannya menggunakan bantuan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Dengan demikian pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK tetap berjalan dan siswa juga mendapat pengalaman dan tambahan ilmu dari proses pembelajaran tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yesica Tamala Artha pada tahun 2013 yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Se-Kota Yogyakarta”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap

materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta adalah: terdapat 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi baik sekali, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi baik, 14 guru (39%) yang memiliki persepsi cukup baik, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi kurang baik, dan 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Munawar pada tahun 2016 yang berjudul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul adalah “Tinggi” mencapai 87,88%. Faktor-faktor tersebut meliputi: siswa dengan dukungan “Tinggi” (88,89%), guru dengan dukungan “Tinggi” (75,76%), kurikulum dengan dukungan “Tinggi” (96,97%), serta sarana dan prasarana dengan dukungan “Tinggi” (87,88%).

C. Kerangka Berfikir

Sebagai amanah bangsa, kurikulum wajib diterapkan dalam suatu pembelajaran sesuai pada silabus yang telah dibuat kementerian pendidikan RI. Terlaksana atau tidaknya proses pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan yang berlaku menjadi kewajiban guru. Tugas guru sebagai pengajar adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa. Jika guru sudah menerapkan pembelajaran dengan baik, akan membantu pengembangan sebuah kurikulum di suatu negara dan menjadi lebih baik.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia, PJOK merupakan bagian integral dalam pendidikan yang di dalamnya meliputi materi-materi permainan olahraga, termasuk salah satunya adalah kompetensi dasar olahraga beladiri pencak silat. Sebagai tambahan pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional akan lebih baik mengajarkan materi beladiri pencak silat. Akan tetapi, berdasarkan survey di lapangan ada beberapa guru PJOK yang belum mengajarkan materi beladiri pencak silat, padahal dilihat dari kondisi sekolah cukup memungkinkan untuk mengajarkan beladiri pencak silat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada suatu permasalahan yang membatasi terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat.

Berdasarkan uraian di atas perlu diketahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta, maka

perlu dilakukan penelitian mengenai keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei menggunakan instrumen berupa angket kuesioner.

Menurut Arikunto (2010:151) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sehingga dalam penelitian ini, survei adalah alat pengumpul data dalam upaya menggambarkan suatu kondisi-kondisi dari sampel penelitian secara apa adanya. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data statistik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian yaitu tingkat keterlaksanaan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK yang tercermin dari faktor-faktor yang meliputi a) kurikulum, b) guru, c) siswa, d) materi, e) sumber belajar, dan f) sarana prasarana. Berjalannya kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung pembelajaran itu sendiri. Keterlaksanaan pembelajaran ini

diukur menggunakan kuesioner skala bertingkat dengan 42 butir pernyataan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2010:130). Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se-Kota Yogyakarta, seluruh populasi dijadikan sampel dan digunakan sebagai subyek penelitian sehingga disebut penelitian total sampling.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Definisi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010:148) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis, sehingga responden dalam mengisi angket dengan cara memberikan tanda checklist pada kolom yang telah disediakan dan jawaban yang sesuai., dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi likert dengan 4 pilihan dengan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, dan Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1. Dari masing-masing alternatif jawaban dan

jenis butir soal sudah terdapat skor yang ditentukan seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Menurut Hadi (1991:79) penyusun instrument harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak yaitu suatu tujuan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Konstrak dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pjok di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

b. Menyidik Faktor

Langkah selanjutnya yaitu menyidik faktor dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Definisi dari menyidik faktor yaitu suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan dicapai. Faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pjok di SMA Negeri e-Kota Yogyakarta meliputi faktor fungsional, struktural, situasional, dan personal. Adapun indikator-indikatornya yaitu pengalaman guru pada materi pencak silat, motivasi guru mengajarkan pencak silat, penguasaan guru pada materi pencak silat, motivasi guru mengajarkan materi pencak silat, manfaat pembelajaran pencak silat, pandangan guru terhadap pembelajaran pencak silat, dan sarana prasarana serta lingkungan untuk pembelajaran pencak silat. Faktor-faktor dan indikator tersebut akan digunakan untuk mengungkap keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pjok di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

c. Menyusun butir-butir pernyataan/ pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Butir-butir pernyataan disusun dalam sebuah angket. Dalam menyusun butir-

butir angket, mengacu pendapat Usman (1996:60) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahasa singkat jelas dan sederhana
- 2) Kata-kata yang digunakan tidak mengandung makna rangkap
- 3) Menghindari pernyataan yang relative panjang. Sehingga sukar diingat responden
- 4) Menghindari pernyataan yang mengandung lebih dari dua unsur
- 5) Menghindari kata-kata seperti semua, seluruh, selalu, tak satupun, tidak pernah karen bersifat menggiring responden.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kisi-kisi angket penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen penelitian sebelum ujicoba

Variabel	Berikut Ciri 6 Faktor	Indikator	Butir Soal		Jml
			Positif	Neg	
Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta	1. Kurikulum	1) Bobot pelajaran 2) Alokasi waktu 3) Kurikulum yang mendukung	1 2,3,4 5	6	6
	2. Guru	1) Perencanaan pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran 3) Penilaian 4) Kompetensi guru	7,8,9,10 12,13,14,15, 16,17,18,19, 20,21,22 23,24 25,26,27	11, 28	22
	3. Siswa	1) Minat siswa 2) Pemahaman siswa	29,30 31	32,33	5
	4. Materi	1) Sikap dan kuda-kuda 2) Langkah dan pola langkah 3) Serangan dengan tangan dan kaki 4) Belaian	34 35 36 37	38	5
	5. Sumber Belajar	Kelengkapan sumber belajar Lingkungan sekolah	39,40,41,42 43	44,45	7
	6. Sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana	46,47,48,49, 50,51	52	7

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan pengambilan data yang sebenarnya, instrument angket yang telah disusun perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dimaksudkan untuk mendapat instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliable (andal). Instrumen tersebut dicobakan pada sampel di luar populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan untuk ujicoba instrumen adalah 10 orang.

a. Uji Validitas Instrumen

Setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan computer SPSS. Pengujian menghasilkan adanya beberapa butir pernyataan yang gugur. Dengan demikian sisa butir pernyataan yang tidak gugur dinyatakan sah dan digunakan untuk pengambilan data.

Menurut Hadi (1991:17) suatu instrument dikatakan sah apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Setelah dianalisis, apabila **$r \text{ hitung} > r \text{ table (0,266; N 52 : 0,05)}$** berarti butir tersebut sah. Dari hasil itu terdapat 10 pernyataan yang gugur dan 42 pernyataan yang sah. Pernyataan yang gugur yaitu nomor 8, 13, 15, 18, 24, 29, 32, 39, 45 dan 49. Dari butir yang gugur karena sudah terwakili oleh butir yang lain maka butir yang gugur tidak digunakan kembali. Dengan demikian ada 42 butir

pernyataan dinyatakan sah dan digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 3.3. Rangkuman validitas instrumen

No butir soal	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.735	0.618	Valid
2	0.675	0.618	Valid
3	0.754	0.618	Valid
4	0.782	0.618	Valid
5	0.860	0.618	Valid
6	0.722	0.618	Valid
7	0.724	0.618	Valid
8	0.101	0.618	Tidak valid
9	0.724	0.618	Valid
10	0.782	0.618	Valid
11	0.630	0.618	Valid
12	0.754	0.618	Valid
13	0.234	0.618	Tidak valid
14	0.924	0.618	Valid
15	0.161	0.618	Tidak valid
16	0.754	0.618	Valid
17	0.854	0.618	Valid
18	-0.101	0.618	Tidak valid
19	0.754	0.618	Valid
20	0.924	0.618	Valid
21	0.742	0.618	Valid
22	0.635	0.618	Valid
23	0.644	0.618	Valid
24	0.176	0.618	Tidak valid
25	0.722	0.618	Valid
26	0.924	0.618	Valid
27	0.764	0.618	Valid
28	0.729	0.618	Valid
29	-0.139	0.618	Tidak valid
30	0.860	0.618	Valid
31	0.754	0.618	Valid
32	-0.251	0.618	Tidak valid
33	0.722	0.618	Valid
34	0.924	0.618	Valid
35	0.924	0.618	Valid
36	0.841	0.618	Valid
37	0.873	0.618	Valid
38	0.764	0.618	Valid
39	0.326	0.618	Tidak valid

40	0.754	0.618	Valid
41	0.620	0.618	Valid
42	0.722	0.618	Valid
43	0.778	0.618	Valid
44	0.729	0.618	Valid
45	0.096	0.618	Tidak valid
46	0.644	0.618	Valid
47	0.924	0.618	Valid
48	0.778	0.618	Valid
49	0.453	0.618	Tidak valid
50	0.873	0.618	Valid
51	0.778	0.618	Valid
52	0.630	0.618	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 24.

Untuk perhitungan keterandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Hadi, 1991). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Hasil perhitungan dapat koefisien reliabilitas sebesar 0,978. Oleh karena nilai koefisien alpha lebih besar dari 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian ini reliabel.

3. Hasil Uji Instrumen

Analisis pada data uji coba menggunakan program Seri Program Statistik (SPSS) menunjukkan bahwa butir angket nomor 8, 13, 15, 18, 24, 29, 32, 39, 45, 49 dinyatakan gugur yang berarti butir tersebut tidak sah / tidak valid, sehingga data pada nomor tersebut tidak dipergunakan dalam instrument penelitian ini.. Sehingga dari 52 pernyataan yang diujicobakan, maka terdapat 42 butir pernyataan yang sah.

Tabel 3.4. Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Berikut Ciri 6 Faktor	Indikator	Butir Soal		Jml
			Positif	Neg	
Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta	1. Kurikulum	1) Bobot pelajaran 2) Alokasi waktu 3) Kurikulum yang mendukung	1 2,3,4 5	6	6
	2. Guru	1) Perencanaan pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran 3) Penilaian 4) Kompetensi guru	7,8,9 11,12,13,14, 15,16,17,18 19 20,21,22	10 23	17
	3. Siswa	1) Minat siswa 2) Pemahaman siswa	24 25	26	3
	4. Materi	1) Sikap dan kuda-kuda 2) Langkah dan pola langkah 3) Serangan dengan tangan dan kaki 4) Belaian	27 28 29 30	31	5
	5. Sumber Belajar	1) Kelengkapan sumber belajar 2) Lingkungan sekolah	32,33,34 35	36	5
	6. Sarana dan prasarana	1) Ketersediaan sarana dan prasarana	37,38,39,40, 41	42	6

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian instrumen kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Mekanismenya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari data guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian instrumen.

Pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada guru cara pengisiannya dilakukan dengan memberikan cek list. Setelah selesai mengumpulkan seluruh data peneliti kemudian melanjutkan dengan mengolah data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, menentukan nilai-nilai statistik. Sedangkan teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini adalah persentase. Untuk menentukan persentase hasil penelitian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentase yang dicari (frekuensi relatif)

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

Analisis data penelitian yang didapat kemudian dihitung norma

Analisis data dalam penelitian *Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta*. Dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Analisis data penelitian yang didapat kemudian dihitung norma penilaian/pengkategoriannya.

Hasil perhitungan ditunjukkan dalam pengategorian skor.

Tabel 3.5. Tabel Pengkategorian

No	Interval Skor	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 1,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5 SD \leq X < M - 1,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber: Azwar (2009:113)

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh

M : *Mean* (Rata-rata) hitung

SD : *Standar Deviasi* hitung

Dalam statistik deskriptif, data skor yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, median, nilai maksimum, nilai minimum

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

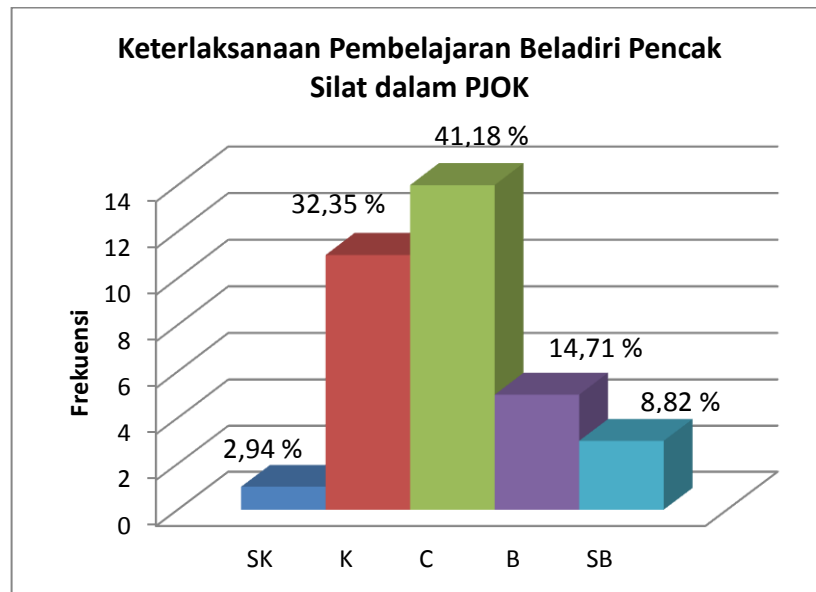
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dalam penelitian ini di ukur dengan 42 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 123,94, median = 122, modus sebesar = 122; *standart deviasi* = 10,37. Tabel distribusi hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 139,49	Sangat Baik	3	8,82
$129,12 < X \leq 139,49$	Baik	5	14,71
$118,75 < X \leq 129,12$	Sedang	14	41,18
$108,38 < X \leq 118,75$	Kurang	11	32,35
< 108,38	Sangat Kurang	1	2,94
Jumlah		34	100,00

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 8,82 %, kategori baik sebesar 14,71 %, kategori sedang sebesar 41,18 %, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 2,94 %. Faktor – faktor keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut:

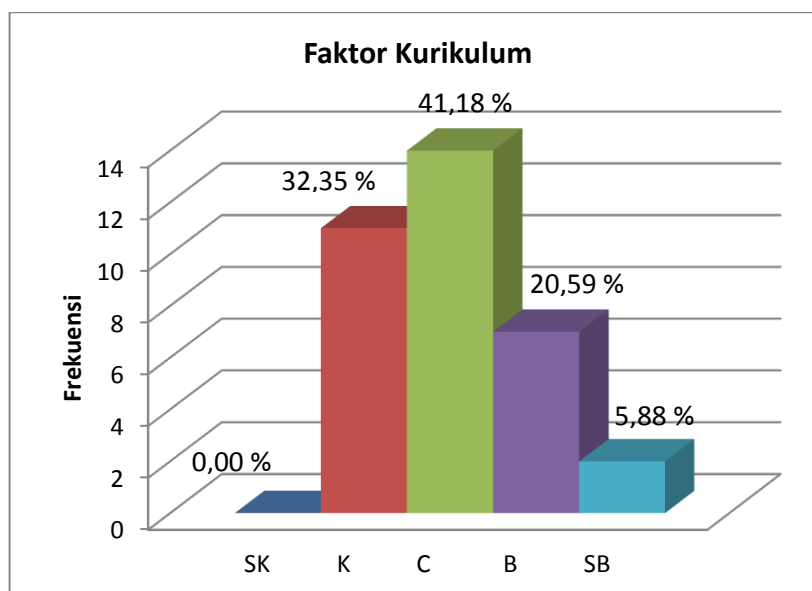
1. Faktor Kurikulum

Hasil penelitian pada Faktor Kurikulum dalam penelitian ini di ukur dengan 6 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 17,38, median = 17, modus sebesar = 17; *standart deviasi* = 1,78. Tabel distribusi hasil penelitian faktor kurikulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Penelitian Faktor Kurikulum

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 20,05$	Sangat Baik	2	5,88
$18,28 < X \leq 20,05$	Baik	7	20,59
$16,49 < X \leq 18,28$	Sedang	14	41,18
$14,71 < X \leq 16,49$	Kurang	11	32,35
$< 14,71$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		34	100,00

Hasil penelitian faktor kurikulum apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kurikulum

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor kurikulum yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 5,88 %, kategori baik sebesar 20,58 %, kategori sedang sebesar 41,17 %, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 0 %.

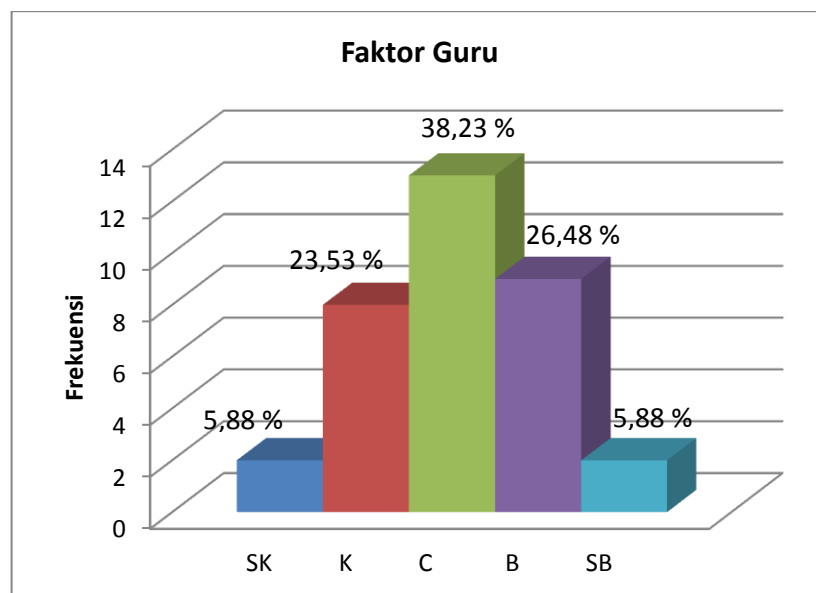
2. Faktor Guru

Hasil penelitian pada faktor guru dalam penelitian ini di ukur dengan 17 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 51,61, median = 50,5, modus sebesar = 49; *standart deviasi* = 5,46. Tabel distribusi hasil penelitian Faktor Guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Penelitian Faktor Guru

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 59,8	Sangat Baik	2	5,88
$54,34 < X \leq 59,8$	Baik	9	26,48
$48,88 < X \leq 54,34$	Sedang	13	38,23
$43,42 < X \leq 48,88$	Kurang	8	23,53
< 43,42	Sangat Kurang	2	5,88
Jumlah		34	100,00

Hasil penelitian Faktor Guru apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Guru

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor guru yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 5,88 %, kategori Baik sebesar 26,48 %,

kategori sedang sebesar 38,23 %, kategori Kurang sebanyak sebesar 23,52 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 5,88 %.

3. Faktor Siswa

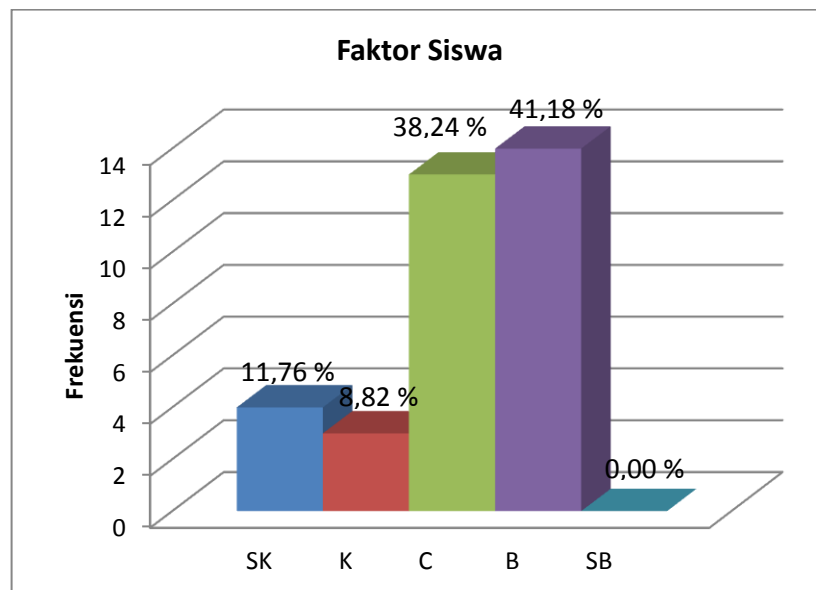
Hasil penelitian pada faktor siswa dalam penelitian ini di ukur dengan 3 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 8, median = 8, modus sebesar = 8; *standart deviasi* = 1,37.

Tabel distribusi hasil penelitian faktor siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Penelitian Faktor Siswa

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 10,05$	Sangat Baik	0	0
$8,68 < X \leq 10,05$	Baik	14	41,18
$7,31 < X \leq 8,68$	Sedang	13	38,24
$5,94 < X \leq 7,31$	Kurang	3	8,82
$< 5,94$	Sangat Kurang	4	11,76
Jumlah		34	100,00

Hasil penelitian faktor siswa apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Siswa

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor siswa yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 0,0 %, kategori Baik sebesar 41,18 %, kategori sedang sebesar 38,24 %, kategori Kurang sebanyak sebesar 8,32 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 11,76%.

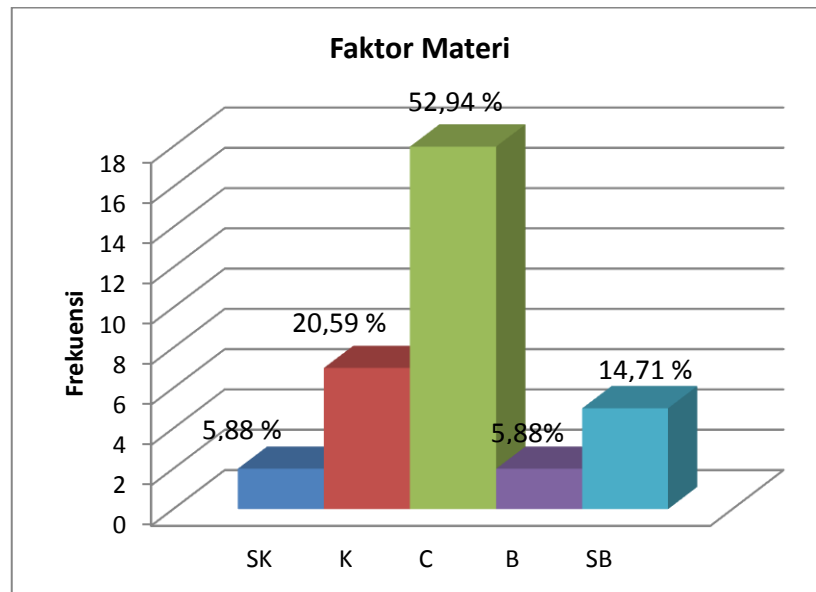
4. Faktor Materi

Hasil penelitian pada faktor materi dalam penelitian ini di ukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 15,35, median = 15, modus sebesar = 15; *standart deviasi* = 2,18. Tabel distribusi hasil penelitian Faktor Materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Penelitian Faktor Materi

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 18,62	Sangat Baik	5	14,71
16,44 < X ≤ 18,62	Baik	2	5,88
14,26 < X ≤ 16,44	Sedang	18	52,94
12,08 < X ≤ 14,26	Kurang	7	20,59
< 12,08	Sangat Kurang	2	5,88
Jumlah		34	100,00

Hasil penelitian faktor materi apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor materi yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 14,71 %, kategori Baik sebesar 5,88 %, kategori sedang sebesar 52,94 %, kategori Kurang sebanyak sebesar 20,58 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 5,88 %.

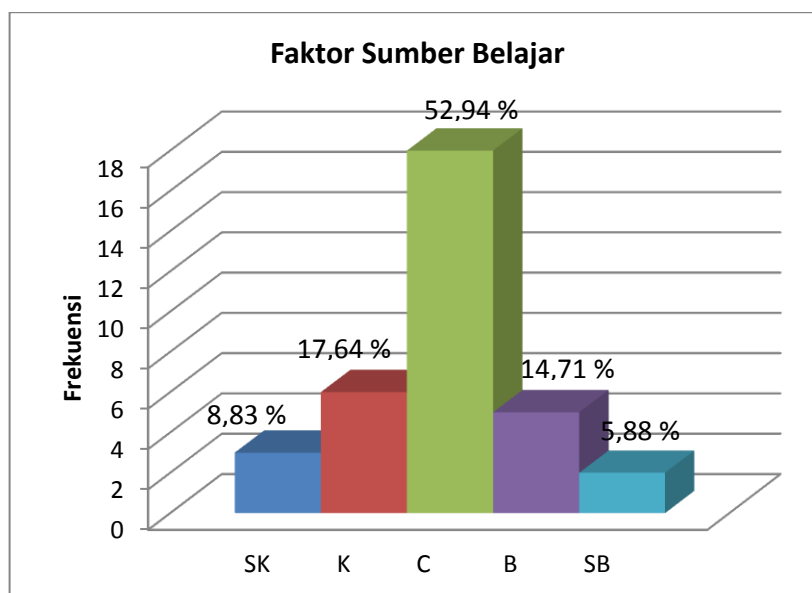
5. Faktor Sumber Belajar

Hasil penelitian pada faktor sumber belajar dalam penelitian ini diukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 13,94, median = 14, modus sebesar = 14; *standart deviasi* = 1,04. Tabel distribusi hasil penelitian faktor sumber belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Penelitian Faktor Sumber Belajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 15,5$	Sangat Baik	2	5,88
$14,46 < X \leq 15,5$	Baik	5	14,71
$13,42 < X \leq 14,46$	Sedang	18	52,94
$12,38 < X \leq 13,42$	Kurang	6	17,64
$< 12,38$	Sangat Kurang	3	8,83
Jumlah		34	100,00

Hasil penelitian faktor sumber belajar apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sumber Belajar

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor sumber belajar yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 5,89 %, kategori Baik sebesar 14,71 %, kategori sedang sebesar 52,94 %, kategori Kurang sebanyak sebesar 17,64 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 8,83 %.

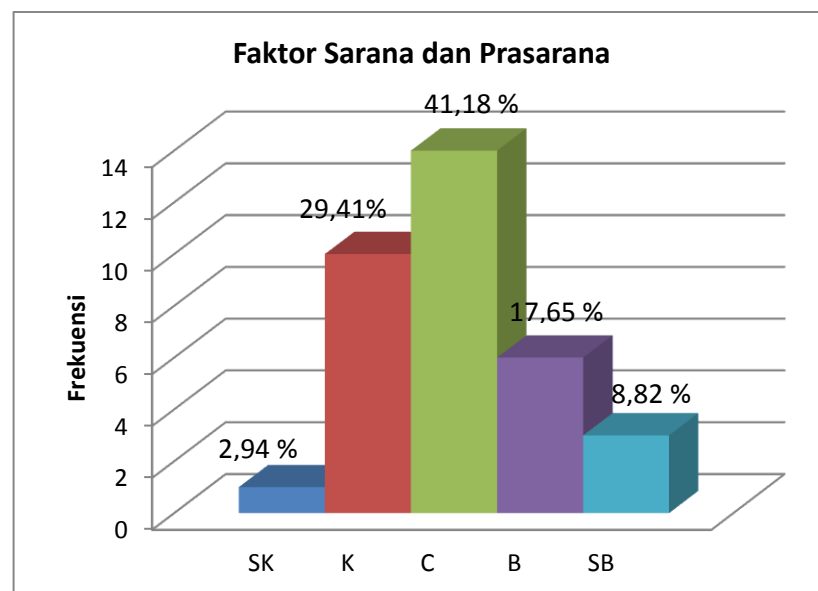
6. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian pada faktor sarana dan prasarana dalam penelitian ini diukur dengan 6 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 17,64, median = 17,5, modus sebesar = 16; *standart deviasi* = 2,15. Tabel distribusi hasil penelitian faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 20,86$	Sangat Baik	3	8,82
$18,71 < X \leq 20,86$	Baik	6	17,65
$16,56 < X \leq 18,71$	Sedang	14	41,18
$14,41 < X \leq 16,56$	Kurang	10	29,41
$< 14,41$	Sangat Kurang	1	2,94
Jumlah		34	100,00

Hasil penelitian faktor sarana dan prasarana apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil Faktor Sarana dan Prasarana yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 8,82 %, kategori Baik sebesar 17,64 %, kategori sedang sebesar 41,18 %, kategori Kurang sebanyak sebesar 29,41 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 2,94 %.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan jika keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta masih belum maksimal dilakukan. Artinya tidak semua sekolah di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat pada materi PJOK. Guru yang hanya mengajarkan materi beladiri pencak silat secara teori belum termasuk dalam pembelajaran. Karena di dalam kurikulum 13 idealnya materi pembelajaran beladiri pencak silat dilakukan secara praktik untuk dapat mengasah kemampuan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menjalankan kurikulum 13. Di dalam materi pembelajaran pencak silat identik dengan gerakan-gerakan yang tidak bisa hanya diajarkan melalui teori, untuk itu diharapkan kedepannya guru penjas dapat mengajarkan materi beladiri pencak silat secara praktik.

Mengajarkan teknik-teknik dalam pencak silat memungkinkan bagi guru PJOK karena tekniknya mudah dipelajari. Untuk materi jurus guru PJOK bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan dengan memodifikasi gerakan yang sekiranya mudah dipelajari siswa atau siswa diberi kebebasan untuk merangkai gerakan sesuai dengan kreatifitasnya. Tetapi jika siswa

sekiranya mampu untuk mempelajari gerakan jurus baku, guru bisa memberikan materi gerakan jurus sesuai dengan kurikulumnya.

Berdasarkan hasil tersebut juga diperoleh masih banyak sekolah yang masih berkategori kurang. Berbagai kendala dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran pencak silat. Kendala-kendala tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti belum menguasai materi, terbatasnya sarana, kurangnya sosialisasi, dan masih banyak lagi. Materi pencak silat sebenarnya materi yang cukup familiar di Indonesia, akan tetapi belum tentu di setiap sekolah guru mampu menguasai materi dengan baik. Berikut pembahasan faktor-faktor dalam penelitian :

1. Faktor Kurikulum

Hasil penelitian pada faktor kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 41,18 %. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 perlu dipertahankan. Pada faktor kurikulum ini sekolah sudah di tuntut untuk melaksanakan kurikulum 2013, yang harus melaksanakan semua materi PJOK. Kurikulum bisa dikatakan sebagai landasan atau dasar yang berisi rancangan ide dalam dunia pendidikan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum 2013 (K13) sangat membantu guru PJOK dalam mengajarkan semua kompetensi dasar dan memberikan materi-materi yang wajib maupun yang tidak.

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan mengharuskan guru untuk mengajarkan materi pada setiap kompetensi, akan tetapi keterbatasan waktu membuat tidak semua materi dapat terlaksana dengan baik, salah satu materi

yang harus diajarkan adalah beladiri pencak silat. Dalam hal ini beberapa guru mensiasati materi pencaksilat dengan cara memberikan materi lewat video pembelajaran. Hal ini didukung dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru merasa penting untuk mengajarkan pembelajaran materi beladiri pencak silat.

2. Faktor Guru

Seorang guru harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi untuk menciptakan generasi penerus yang bagus. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Empat kompetensi dasar yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial.

Hasil penelitian pada faktor guru sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 38,23 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belum semua guru mampu melaksanakan materi pencak silat pada pembelajaran PJOK. Hal tersebut dikarenakan guru belum menguasai materi pencak silat dengan baik secara praktik namun beberapa guru berusaha memberikan materi pencak silat dalam bentuk teori sehingga siswa tetap mendapat materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru mencoba berbagai metode mengajar pencak silat dan bersikap positif terhadap materi pencak silat yang diajarkan di sekolah. Seperti pendapat Sudjana (2002:19) bahwa kemampuan guru adalah kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses hasil belajar yang dapat diguguskan menjadi empat kemampuan yakni, merencanakan pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan menguasai bahan pengajaran. Dengan mengembangkan empat kemampuan tersebut guru akan lebih siap dalam mengajarkan setiap materi olahraga tak terkecuali materi beladiri pencak silat.

3. Faktor siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor siswa sebagian besar masuk dalam kategori kategori Baik sebesar 41,18 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya siswa di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta sangat berminat dengan olahraga pencak silat. Hal tersebut dikarenakan sebenarnya olahraga pencak silat merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Selain itu faktor siswa bisa dikategorikan baik dikarenakan yang pertama minat siswa sendiri yang ternyata memiliki ketertarikan terhadap aktivitas olahraga beladiri pencak silat seperti yang tercantum dalam pernyataan yang diisi oleh guru. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I mengatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pemahaman teori tentang materi olahraga beladiri pencak silat perlu didukung dengan adanya aktivitas praktik, sehingga peserta didik merasakan bagaimana mempelajari pencak silat secara praktik karena pembelajaran akan berhasil jika siswa mampu menguasai materi secara praktik dan teori.

4. Faktor materi

Materi adalah isi dari suatu pembelajaran yang mengandung pesan pembelajaran yang harus dikuasai secara baik dan benar oleh guru selaku tenaga pendidik, sehingga pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor materi sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 52,94 %. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa materi pembelajaran pencak silat di SMA belum sepenuhnya dikuasai oleh guru yang bersangkutan. Seperti dalam pernyataan bahwa beberapa guru tidak dapat mengajarkan teknik dasar materi dalam beladiri pencak silat. Materi pencak silat di sekolah mengacu pada kurikulum 2013, diharapkan guru mampu menguasainya. Seperti pendapat Mulyasa (2006: 96) bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

5. Faktor Sumber belajar

Sumber belajar sebuah informasi yang disimpan bisa dalam bentuk media yang nantinya bisa dimanfaatkan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi yang bertujuan mendukung proses pengajaran serta dapat memudahkan pencapaian belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor sumber belajar sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 52,94 %. Sumber belajar masuk

kategori sedang karena kelengkapan sumber belajar yang ada di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta tidak sama. Hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan setiap sekolah yang berbeda dan koleksi buku di perpustakaan tentu memiliki berbagai macam perbedaan. Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2010:228) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Hal ini bisa diatasi dengan memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk mencari sumber belajar tentang pencak silat secara mandiri. Sehingga keterbatasan sumber belajar tidak menjadi penghalang dalam pembelajaran beladiri pencak silat.

6. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat dan fasilitas yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya materi PJOK. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor Sarana dan Prasarana sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 41,18 %. Faktor sarana dan prasarana, tidak semua sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Tidak semua sekolah mempunyai Hall beladiri, sehingga anak-anak yang mampu melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat biasanya dilaksanakan di lapangan atau di halaman sekolah. Hal ini sesuai dengan kondisi di setiap sekolah bahwa sarpras yang ada tidak mempengaruhi terlaksananya pembelajaran pencak silat. Sesuai dengan pendapat Suryobroto (2005:4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah

bahkan kurangnya sarana yang ada tidak memengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran, tetapi sarana yang lengkap akan menunjang pembelajaran. Sedangkan ketersediaan sarpras yang tidak lengkap bisa dimodifikasi oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai alat pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 8,82 %, kategori baik sebesar 14,71 %, kategori sedang sebesar 41,18 %, kategori kurang sebanyak sebesar 32,35 %, dan kategori sangat Kurang sebesar 2,94 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta masih belum maksimal dilakukan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam PJOK.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.

2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel dan variabel penelitian yang lainnya, sehingga diharapkan keterlaksanaan pembelajaran dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi pihak SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat memperhatikan faktor Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat, sehingga kekurangan yang menjadi pengahambat pelaksanaan dapat teratasi.
3. Peneliti tidak mengontrol secara langsung kondisi sarana dan prasarana di sekolah, sehingga hasil penelitian hanya berdasarkan angket penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai ketersediaan buku diperputakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Arma dan Manadji Agus. (1994). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syarifudin. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan SMA. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Bloom dalam Hermawan. (2008). *Jenis-jenis Hasil Belajar*. Diakses dari laman web tanggal 12 Mei 2018 dari: <http://reyzafisika.blogspot.com>
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoemali, Moh. (1985). *Pencak Silat dan Seni Budaya*. Yogyakarta: Bagian Pencak Silat Djakeb Kem PP dan K.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis butir untuk instrument*. Yogyakarta: Andi offset.
- Izzaty, Rita Eka dkk. (2007). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kriswanto, Erwin Setyo. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. (2009). *Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan*. Hlm. 1-14.
- Muktiani, N. R. (2008). Aplikasi Teknologi Pembelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Mata Kuliah Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 24.

- Muktiani, N. R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi Di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 10(1).
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2014). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2008). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saryono. (2010). Diklat Mata Kuliah : *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Soepartono, (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sukintaka. (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafindo Solo.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi pembelajaran: teori & aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryobroto, Agus S. (2005). *Diklat kuliah persiapan profesi guru pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Syukur, Fatah NC. (2005). *Teknologi pendidikan*. Semarang: RaSAIL.
- Undang-undang Nomor 14. (2005). *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Wuryantoro, K., & Muktiani, N. R. (2011). Meningkatkan Keterampilan Senam Meroda Melalui Permainan Tali Pada Siswa Kelas VIIIA MTS MA'ARIF NU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2), 90-91
- Munawar, Arif. (2016). *Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-kabupaten Bantul* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tamala Artha, Yesica. (2013). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Se-Kota Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Diakses dari https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/pencak_silat/ tanggal 12 Mei 2018 melalui google pada pukul 22.15 WIB.
- Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/olahragapedia.com/tujuan-pencak-silat/amp> tanggal 12 Mei 2018 melalui google pada pukul 22.15 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id								
Nomor : 4,624,62/UN.34.16/PP/2018.	16 April 2018								
Lamp. : 1 Eks.									
Hal : Permohonan Izin Observasi.									
Kepada Yth. Kepala Dikmen Kota Yogyakarta di Tempat.									
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin observasi, wawancara, dan mencari data untuk melengkapi tugas mata kuliah "SKRIPSI", dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin observasi bagi mahasiswa:									
<table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>NIM</th><th>Nama</th><th>Prodi</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>14601241083</td><td>Armolla Fernanda</td><td>P J K R</td></tr></tbody></table>	No.	NIM	Nama	Prodi	1	14601241083	Armolla Fernanda	P J K R	
No.	NIM	Nama	Prodi						
1	14601241083	Armolla Fernanda	P J K R						
Dosen Pengampu : Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. NIP : 19731006 200112 2 001									
Pelaksanaan observasi pada : Waktu : 17 s/d 30 April 2018 Tempat/Objek : Kepala Dikmen Kota Yogyakarta, Jln. Sisingamangraja No. 21 Judul : Keterlaksanaan Pembeajaran Beladiri Pencak Silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta									
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.									
	 Dekan, Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001.								
Tembusan : 1. Dosen Pembimbing/Pengampu. 2. Mhs ybs									



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. 375062, 4282432
EMAIL: info@jogja.balaidikmen.org Website : <http://jogja.balaidikmen.org>

SURAT KETERANGAN

No. 421 / 1261

Berdasarkan surat permohonan untuk melaksanakan observasi guna penyusunan skripsi dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 4.624.62/UN.34.16/PP/2018, dengan ini Kepala Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Arnolla Fernada
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nomor induk Mahasiswa : 14601241083
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
No. Telepon : 087734174134

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan observasi di sekolah SMA Negeri di lingkungan kota Yogyakarta dan di Kantor Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Di keluaran di : Yogyakarta
Pada tanggal : 23 April 2018

Kepala Balai Pendidikan Menengah
Kota Yogyakarta



Rr. Suhartati, SH
NIP. 19640701 199203 2 004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 08.05/UN.34.16/PP/2018.

6 Agustus 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Arnolla Fernanda
NIM : 14601241083
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP : 197310062001122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Agustus s/d Oktober 2018
Tempat : **SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.**
Judul Skripsi : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 07 Agustus 2018

Nomor : 074/8240/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 08.05/UN34.16/PP/2018
Tanggal : 06 Agustus 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : ARNOLLA FERNANDA
NIM : 14601241083
No. HP/Identitas : 087734174134 / 3402161002960001
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Fakultas/PT : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sma Negeri se-Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : 07 Agustus 2018 s.d 30 Oktober 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 7 Agustus 2018

Nomor : 070/0894
Lamp : 1 (satu) lembar
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri se-Kota Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/8240/Kesbangpol/2018 tanggal 7 Agustus 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : ARNOLLA FERNANDA
NIM : 14601241083
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI
PENCAK SILAT DALAM PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI
SE-KOTA YOGYAKARTA
Lokasi : Nama Sekolah Terlampir
Waktu : 7 Agustus 2018 s.d 30 Oktober 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Pit. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Angket Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta

A. Identitas Responden

- Nama :
- Tempat, Tanggal Lahir :
- PT. Lulusan / Prodi :
- Tahun Lulus :
- Mengajarkan Beladiri Pencak Silat dalam PJOK :
- a. Ya karena
- b. Tidak karena

B. Petunjuk Pengisian

Pada lembar ini ada 42 butir pernyataan yang kami ajukan. Dalam setiap pernyataan silahkan memilih salah satu diantara empat jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya, dengan memberikan tanda checklist (\checkmark) pada tempat yang disediakan di sebelah kanan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi pencak silat ada dalam muatan kurikulum pembelajaran PJOK di sekolah				
2	Saya merasa bobot materi pembelajaran pencak silat masih dibawah mata pelajaran yang lainnya				

3.	Alokasi waktu pembelajaran pada kurikulum membantu keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat				
4.	Saya merasa penting untuk pembelajaran materi pencak silat				
5.	Kurikulum saat ini mendukung pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat				
6.	Kegiatan di luar kelas / ekstrakurikuler mengajarkan pembelajaran beladiri pencak silat di PJOK				
7.	Saya menyusun silabus ada materi aktivitas beladiri pencak silat sesuai dengan panduan				
8.	Saya menentukan metode dan strategi pembelajaran beladiri pencak silat				
9.	Saya merumuskan prosedur penilaian dan menyusun alat penilaian				
10.	RPP tidak dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat.				
11.	Saya memimpin pemanasan dengan gerakan statis dan dinamis				
12.	Saya memberikan apersepsi tentang materi beladiri pencak silat				
13.	Saya menyampaikan materi tanpa bantuan sumber lain				
14.	Saya sendiri mendemonstrasikan teknik gerakan yang akan dipelajari				
15.	Saya mengoreksi, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa				
16.	Saya mengkondisikan agar siswa aktif melakukan pencak silat				

17.	Saya selalu mengecek jumlah siswa dan berdoa diakhir pembelajaran pencak silat				
18.	Saya mencoba berbagai metode mengajar pencak silat				
19.	Saya melakukan penilaian di akhir pembelajaran beladiri pencak silat				
20.	Saya menguasai materi aktivitas beladiri pencak silat				
21.	Saya menguasai cara penyampaian materi aktivitas beladiri pencak silat				
22.	Saya bersikap positif terhadap materi pencak silat yang diajarkan di sekolah				
23.	Guru tidak harus menguasai keterampilan beladiri pencak silat untuk mengajar materi pencak silat				
24.	Siswa tertarik pada materi beladiri pencak silat				
25.	Siswa memiliki ketertarikan terhadap materi aktivitas beladiri pencak silat dalam PJOK				
26.	Keinginan bermain-main siswa lebih besar dari pada minat belajar terhadap materi pembelajaran beladiri pencak silat.				
27.	Saya dapat mengajarkan gerakan sikap dan kuda-kuda				
28.	Saya dapat mengajarkan gerakan langkah dan pola langkah				
29.	Saya mengajarkan gerakan serangan dengan tangan dan kaki				
30.	Saya mengajarkan belaian				
31.	Saya tidak dapat mengajarkan teknik dasar materi pencak silat				

32.	Sumber belajar pencak silat didapat dari internet				
33	Saya dapat menemukan sumber belajar pencak silat dari berbagai buku				
34	Siswa di sarankan mencari sumber belajar sendiri				
35	Lingkungan sekolah membantu saya dalam mengajar pencak silat				
36	Saya mampu mencari sumber belajar pencak silat				
37	Sarpras yang ada tidak mempengaruhi terlaksananya pembelajaran pencak silat				
38	Lingkungan sekolah membantu saya dalam mengajar pencak silat				
39	Sekolah memiliki ruang atau lapangan untuk belajar Pencak Silat dan penjasorkes				
40	Pencak silat tidak memerlukan alat khusus untuk pembelajaran.				
41	Sekolah memiliki halaman atau ruangan untuk melaksanakan pembelajaran beladiri				
42	Pembelajaran beladiri pencak silat tidak dapat dilaksanakan bila tidak ada halaman				

Lampiran 3. Daftar Sekolah SMA Negeri Kota Yogyakarta

Lampiran Nama Sekolah

No	Nama Sekolah	Kecamatan
1	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
2	SMA Negeri 2 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
3	SMA Negeri 3 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
4	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
5	SMA Negeri 5 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
6	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
7	SMA Negeri 7 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
8	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
9	SMA Negeri 9 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
10	SMA Negeri 10 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta
11	SMA Negeri 11 Yogyakarta	Kota-Yogyakarta

Lampiran 4. Data Uji Coba Instrumen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3
7	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3
8	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
28	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	150
2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	140
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	147
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170
3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	168	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	149
2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	147
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	155
2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155
2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	156

Lampiran 5. Uji Validitas & Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	124.1000	471.878	.839	.980
soal2	125.1000	474.100	.618	.980
soal3	124.4000	480.044	.807	.980
soal4	124.1000	481.211	.731	.980
soal5	124.2000	482.400	.775	.980
soal6	124.4000	451.822	.821	.980
soal7	124.5000	480.056	.666	.980
soal9	124.5000	480.056	.666	.980
soal10	124.1000	481.211	.731	.980
soal11	124.1000	474.767	.738	.980
soal12	124.4000	480.044	.807	.980
soal14	124.3000	473.789	.924	.980
soal16	124.4000	480.044	.807	.980
soal17	124.2000	472.622	.870	.980
soal19	124.4000	480.044	.807	.980
soal20	124.3000	473.789	.924	.980
soal21	124.2000	475.511	.762	.980

soal22	124.1000	484.100	.593	.980
soal23	124.6000	480.489	.579	.980
soal25	124.4000	451.822	.821	.980
soal26	124.3000	473.789	.924	.980
soal27	124.4000	475.156	.734	.980
soal28	124.9000	474.767	.703	.980
soal30	124.2000	482.400	.775	.980
soal31	124.4000	480.044	.807	.980
soal33	124.4000	451.822	.821	.980
soal34	124.3000	473.789	.924	.980
soal35	124.3000	473.789	.924	.980
soal36	124.1000	473.433	.785	.980
soal37	124.2000	472.622	.870	.980
soal38	124.7000	470.900	.710	.980
soal40	124.4000	480.044	.807	.980
soal41	124.5000	482.056	.584	.980
soal42	124.4000	451.822	.821	.980
soal43	124.3000	477.789	.758	.980
soal44	124.5000	452.944	.835	.980
soal46	124.6000	480.489	.579	.980
soal47	124.3000	473.789	.924	.980
soal48	124.3000	477.789	.758	.980
soal50	124.2000	472.622	.870	.980
soal51	124.3000	477.789	.758	.980
soal52	124.6000	459.156	.750	.980

Lampiran 6. Data Penelitian

Resp	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Resp	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jumlah	Resp	24	25	26	Jumlah	
1	4	1	3	3	3	2	16	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49	1	3	3	3	9	
2	2	2	3	3	3	2	15	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	44	2	3	3	3	9
3	3	2	3	3	3	3	17	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47	3	3	3	3	9
4	4	3	4	4	4	1	20	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59	4	3	3	3	9
5	4	3	3	4	4	3	21	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	5	3	3	1	7
6	3	3	3	3	3	1	16	6	3	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	46	6	4	3	3	10
7	3	1	3	3	3	2	15	7	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55	7	3	3	2	8
8	4	2	3	3	3	2	17	8	4	4	4	1	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	51	8	4	2	2	8
9	4	3	3	4	4	1	19	9	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	49	9	2	3	1	6
10	3	3	3	3	3	1	16	10	4	4	1	4	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	10	4	4	1	9
11	3	1	3	3	3	2	15	11	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55	11	3	3	2	8
12	4	2	4	4	4	1	19	12	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	58	12	3	3	2	8
13	4	3	4	3	4	1	19	13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	13	2	2	1	5
14	3	2	3	3	2	2	15	14	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	46	14	3	3	2	8
15	4	2	3	4	4	3	20	15	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	59	15	3	3	3	9
16	3	3	3	3	3	2	17	16	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	16	3	3	2	8
17	4	3	3	4	4	2	20	17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51	17	3	3	3	9
18	3	2	3	3	3	2	16	18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	18	3	3	2	8
19	3	3	3	3	3	2	17	19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	19	3	3	2	8
20	3	2	3	4	4	1	17	20	2	2	2	4	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	43	20	2	2	1	5
21	4	3	4	4	4	2	21	21	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62	21	3	3	3	9
22	3	3	3	3	3	2	17	22	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3	49	22	2	2	1	5
23	3	3	3	3	3	2	17	23	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	43	23	2	2	1	5
24	2	2	3	3	3	2	15	24	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	45	24	3	3	2	8
25	3	3	3	3	3	2	17	25	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	25	3	3	2	8
26	4	2	3	4	4	1	18	26	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	26	3	3	3	9
27	4	2	2	4	4	2	18	27	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53	27	3	3	3	9
28	4	2	3	4	4	1	18	28	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	51	28	3	3	3	9
29	4	2	4	3	4	1	18	29	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	59	29	3	3	2	8	
30	4	2	4	3	4	1	18	30	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	59	30	4	4	2	10
31	3	2	3	3	3	2	16	31	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	47	31	3	3	3	9
32	4	2	3	4	3	1	17	32	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	32	3	3	2	8
33	4	1	4	4	4	2	19	33	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	62	33	3	3	1	7
34	3	1	3	3	3	2	15	34	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	34	3	3	2	8

Resp	27	28	29	30	31	Jumlah	Resp	32	33	34	35	36	Jumlah	Resp	37	38	39	40	41	42	Jumlah	
1	3	3	3	3	3	15	1	3	3	3	3	2	14	1	3	3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	3	11	2	3	3	3	3	2	14	2	3	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	2	14	3	2	3	3	3	3	3	3	17
4	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	3	1	14	4	4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	3	19	5	3	3	3	3	2	14	5	3	3	4	3	4	3	3	20
6	2	3	3	3	3	14	6	3	3	3	3	2	14	6	2	3	3	2	3	3	3	16
7	3	3	3	3	3	15	7	3	4	3	2	1	13	7	3	3	3	2	3	2	2	16
8	3	3	3	3	3	15	8	3	4	4	3	1	15	8	3	3	3	2	3	2	2	16
9	3	3	3	3	3	15	9	3	3	3	4	2	15	9	4	3	3	3	3	3	3	19
10	4	4	4	4	2	18	10	4	4	4	3	2	17	10	3	4	3	4	4	1	1	19
11	3	3	3	3	3	15	11	3	4	3	2	1	13	11	3	3	3	2	3	2	2	16
12	3	3	3	3	1	13	12	3	1	3	3	2	12	12	3	3	3	3	3	4	4	19
13	3	3	3	3	3	15	13	4	4	3	3	1	15	13	4	4	4	3	4	3	3	22
14	3	3	3	3	2	14	14	3	3	3	3	2	14	14	3	3	3	3	3	2	2	17
15	4	4	4	4	4	20	15	3	3	3	3	1	13	15	2	3	4	2	4	3	3	18
16	3	3	3	3	3	15	16	3	3	3	3	2	14	16	3	3	3	2	3	2	2	16
17	3	3	3	3	3	15	17	3	3	3	3	2	14	17	2	3	3	3	3	3	3	17
18	3	3	3	3	3	15	18	3	3	2	3	2	13	18	3	3	2	3	2	2	2	15
19	3	3	3	3	3	15	19	3	3	3	3	2	14	19	3	3	3	2	3	2	2	16
20	3	3	3	2	3	14	20	2	3	3	3	2	13	20	2	3	3	2	4	3	3	17
21	4	4	4	4	3	19	21	3	3	3	3	2	14	21	3	3	3	3	3	3	3	18
22	3	2	2	2	2	11	22	3	3	2	2	2	12	22	3	2	4	2	4	4	4	19
23	2	3	3	2	3	13	23	3	3	3	2	2	13	23	3	2	3	3	3	3	3	17
24	4	3	3	3	3	16	24	3	3	3	3	3	15	24	2	3	2	3	3	2	2	15
25	3	3	3	3	2	14	25	2	3	2	3	2	12	25	2	3	3	3	3	3	3	17
26	3	3	3	3	3	15	26	3	3	3	3	2	14	26	3	3	3	3	3	3	3	18
27	3	3	3	3	3	15	27	3	3	3	3	2	14	27	3	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	15	28	3	3	3	3	2	14	28	3	3	3	3	3	3	3	18
29	4	3	4	4	3	18	29	4	4	3	4	1	16	29	3	4	3	2	3	4	4	19
30	3	3	3	3	3	15	30	3	3	3	3	2	14	30	2	3	3	2	3	3	3	16
31	3	3	3	3	2	14	31	3	3	4	2	2	14	31	2	2	2	2	2	2	3	13
32	3	3	3	3	3	15	32	3	3	3	3	2	14	32	3	3	3	3	3	3	3	18
33	4	4	4	4	3	19	33	3	3	4	4	1	15	33	4	4	4	2	4	4	4	22
34	3	3	3	3	3	15	34	3	3	3	3	2	14	34	2	3	3	2	3	3	3	16

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

Jalan HOS Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta, 55253, Telp. (0274)513454 Fax. (0274)542604
Laman: <http://www.sman1yogya.sch.id>, e-mail: smasiji_teladan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/733

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta :

Nama : Drs. Miftakodin, MM
NIP : 19680813 199402 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama : **Arnolla Fernanda**
NIM : 14601241083
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, UNY

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian dengan judul:
"Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta" di SMA Negeri 1
Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus s.d 24 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juli 2018



Drs. Miftakodin, MM
NIP. 19680813 199402 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARAHAGA
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

Jl. Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Telp. (0274) 563647 Fax. (0274) 520079
Laman: WEBSITE: <http://www.sman2jogja.sch.id> EMAIL : sman2yk@gmail.com Kode Pos : 55243

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 070/ 675

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSWORD, S.Pd., M.Hum.
NIP : 19640718 198803 1 007
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta
Alamat : Jl. Bener – Tegalrejo – Yogyakarta 55243

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : ARNOLLA FERNANDA
NIM : 14601241083
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada tanggal 7 s.d. 20 Agustus 2018, dengan judul **Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta** dan yang bersangkutan tidak mempunyai tanggungan. Surat dari Dinas Dikpora DIY nomor : 070/08914 tanggal 7 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2018
Kepala Sekolah

Kusword, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19640718 198803 1 007




PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. Laksda Laut Yos Sudarso No.7 Yogyakarta Telp. (0274) 512856, 520512 Faksimile (0274) 556443
Laman : www.sman3-yog.sch.id Email : sman3_yk@yahoo.com Kode Pos : 55224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 664

Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : **Arnolla Fernanda**
NIM : 14601241083
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Olahraga/ PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tempat Penelitian : SMA Negeri 3 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 15 s.d 28 Agustus 2018

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan judul proposal :
“Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Se- Kota Yogyakarta“

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2018
Kepala Sekolah

Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I
NIP. 19600607 198103 1 008





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Jln Magelang Karangwaru Lor Yogyakarta 55241 Telp. 513245 Fax : 0274-582286
Website : <http://www.patbhe-jogja.sch.id> Email : info@patbhe-jogja.sch.id

KETERANGAN

Nomor : 070 / 1282

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : JAKA TUMURUNA, M.Pd.
NIP : 19670511 200003 1 007
Pangkat/ Golongan : Pembina, Gol. IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARNOLLA FERNANDA
NIM : 14601241083
Prodi / Jurusan : PJKR / POR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, UNY
Waktu : 07 Agustus 2018 s. d 30 Oktober 2018
Lokasi / Obyek : SMA Negeri 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 dan 11 Yogyakarta

Telah Melakukan Penelitian dengan Judul : KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI
PENCAK SILAT DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI
SE – KOTA YOGYAKARTA

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya



Yogyakarta, 04 September 2018

Kepala Sekolah

SMAN 4
YOGYAKARTA

Jaka Tumuruna, M.Pd.

NIP. 19670511 200003 1 007



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Jln. Nyi Pembayun 39 Kotagede Telp. 377400, Fax (0274) 377400 Yogyakarta
Email : info@sman5yk.sch.id.

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 454.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP : 19590227 198203 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Alamat sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arnolla Fernanda.
NIM : 14601241083.
Jurusan : PJKR / POR.
Universitas : Universitas Negeri Negeri Yogyakarta. (UNY)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dengan judul :
KETERLAKSAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAT SILAT DALAM PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE – KOTA
YOGYAKARTA.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 29 Agustus 2018
Kepala Sekolah

Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP. 19590227 198203 1 011

16



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Jl. C. Simanjuntak 2 Yogyakarta Kode Pos 55223 Telp./Fax. (0274) 513335 / 544660
E-MAIL : sman6@sman6-yogya.sch.id WEBSITE : <http://www.sman6-yogya.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 852

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Drs.Raden Gigih Kuncara
b. NIP : 19631031 198903 1 005
c. Jabatan : Plh.Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

d.Nama : ARNOLLA FERNANDA
e.Nim : 14601241083
f.Jur/Prodi : PJKR/POR
g.Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini mengajukan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA N 6 Yogyakarta,dengan Judul : ” Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Dalam PendidikanJasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri Se –Kota Yogyakarta.”
Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Plh. Kepala Sekolah,
Wakil Kurikulum





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

- Jalan MT Haryono No. 47 Yogyakarta Telp. (0274) 377740 Fax (0274) 378333
- Website : www.seveners.com # e-mail : info@seveners.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 165

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 7 Yogyakarta :

Nama : Drs. Budi Basuki, M.A.
NIP : 19621114 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 7 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama : Arnolla Fernanda
NIM : 140601241083
Jurusan : Pendidikan Olah Raga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, UNY

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian dengan judul :
"Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta" di SMA Negeri 7
Yogyakarta pada Tanggal 15 Agustus s.d 31 Agustus 2018.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Drs. Budi Basuki, M.A.

NIP : 19621114 199412 1 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

- Jalan Sidobali No.1, Muja Muju, Umbulharjo Kota Yogyakarta 55165 Telp. (0274) 513493
- Website : www.sman8yogya.sch.id # e-mail : sman8yogyakarta@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta :

Nama : Rudy Prakanto, S.Pd.M.Eng.
NIP : 19680323 199503 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 8 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama : Arnolla Fernanda
NIM : 140601241083
Jurusan : Pendidikan Olah Raga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, UNY

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian dengan judul :

"Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta" di SMA Negeri 8 Yogyakarta pada Tanggal 16 Agustus s.d 31 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Rudy Prakanto, S.Pd.M.Eng.

NIP : 19680323 199503 1 003



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Jalan Sagan 1, Yogyakarta Telepon (0274) 513434 Faksimile (0274) 520346
Laman: www.sma9jogja.com E-mail: sma9yk@yahoo.com Kode Pos 55223
Hotline SMS Sekolah : 08112676078

SURAT KETERANGAN

No: 070 / 1008

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Jumadi, M.Si
NIP : 19640927 198703 1 014
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arnolla Fernanda
NIM : 14601241083
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan Pendidikan Olah Raga

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul "KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA" yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 19 – 28 Agustus 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Drs. Jumadi, M.Si

NIP. 19640927 198703 1 014



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

Jl. Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta Kode Pos 55122 Telp. (0274) 562458 Fax. 520429
EMAIL : sman10_jogja@yahoo.co.id, WEB SITE : www.sman10jogja.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/678**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 10 Yogyakarta :

Nama : **Drs. Basuki**
Nip : 19591012 198903 1 006
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Arnolla Fernanda**
Nim : 14601241083
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA N 10 Yogyakarta mulai tanggal 13 Agustus 2018 sampai dengan 27 Agustus 2018 dengan judul:
"KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DALAM PJOK DI SMA SE-KOTA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Kepala Sekolah

Drs. Basuki
NIP. 19591012 195903 1 006



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARAGA
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

Jalan A.M. Sangaji 50 Yogyakarta Kode Pos 55233 Telepon/Faksimile (0274) 565898
EMAIL : smanegeri11_yogyakarta@yahoo.co.id
WEBSITE : www.sma11jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 070/017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruswidaryanto, S.Pd.
NIP : 19730725 200801 1 003
Jabatan : Waka Humas SMA Negeri 11 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arnolla Fernanda
NIM : 14601241083
Prodi/Jurusan : Pend. Olah Raga/ PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNY

Sudah benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Yogyakarta tentang "Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta" . Penelitian tersebut dilaksanakan pada 20 – 28 Agustus 2018.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Waka. Humas,

Ruswidaryanto, S.Pd.
NIP 19730725 200801 1 003



Lampiran 8. Dokumentasi



Proses Pengambilan data di SMA N 1 Yogyakarta





Proses pengambilan data di SMA N 10 Yk



Proses pengambilan data di SMA N 3 Yk